



Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, *Leverage* Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)

Irham Maolana*, Andy Lasmana, Maria Magdalena Melani

Universitas Djuanda

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh finansial distres, risiko litigasi, growth opportunity, leverage dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah industri properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023 yang terdiri dari 92 perusahaan. Pengambilan sampel yang berjumlah 18 perusahaan dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program *EViews 12*. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Finansial Distres, Risiko Litigasi, Growth Opportunity, Leverage, dan Intensitas Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi. Secara parsial menunjukkan bahwa Finansial Distres, Risiko Litigasi, Growth Opportunity tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel Leverage dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Kata Kunci: Finansial Distres, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, *Leverage*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2626>.

*Correspondence: Irham Maolana

Email: irhammaolana3@gmail.com

Received: 22-08-2025

Accepted: 22-09-2025

Published: 22-10-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the effect of Financial Distress, Litigation Risk, Growth Opportunities, Leverage, and Capital Intensity on Accounting Conservatism in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019 - 2023. The population in this study is the property and real estate industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2019-2023 which consist of 92 companies. Sampling of 18 companies was made with purposive sampling method. This type of research is quantitative and the data used is secondary data. The data analysis method in this study is panel data regression analysis using the *EViews 12* program. The findings of this study indicate that Financial Distress, Litigation Risk, Growth Opportunity, Leverage, and Capital Intensity simultaneously have a significant effect on Accounting Conservatism. Partially, it shows that Financial Distress, Litigation Risk, Growth Opportunity have no significant effect, while Leverage and Capital Intensity variables have a significant effect on Accounting Conservatism.

Keywords: Financial Distress, Litigation Risk, Growth Opportunities, Leverage, Capital Intensity, Accounting Conservatism

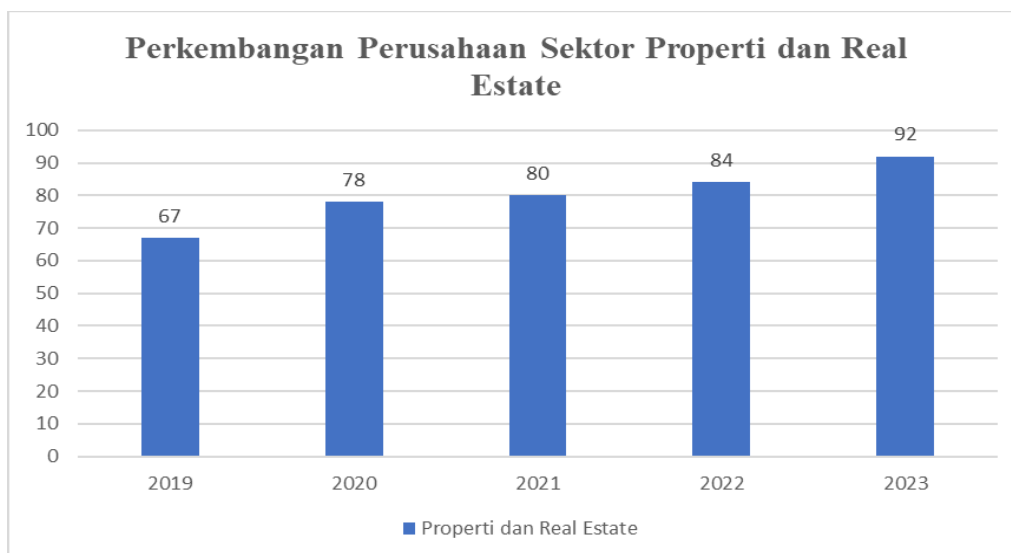
Pendahuluan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, kebijakan dalam kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan seringkali disalahgunakan oleh manajer dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, misalnya dengan memanipulasi angka-angka dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan.

Pemilihan metode akuntansi akan mempengaruhi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga secara tidak langsung dapat dikaitkan bahwa konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Oleh karena itu konsep konservatisme ini diterapkan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Tazkiyah & Sustiningsih, 2020).

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengharuskan perusahaan menyiapkan laporan keuangan dengan tingkat kehati-hatian yang tinggi (Putri, 2017). Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian untuk mengakui biaya dan rugi lebih cepat, memperlambat pengakuan pendapatan dan laba, serta mengecilkan penilaian aset dan membesarkan kewajiban.

Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan pada umumnya adalah akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.



Gambar 1. Perkembangan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*
Sumber: www.idx.id

Perkembangan perusahaan sektor property dan real estate mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun pada tahun 2020-2021 perusahaan sektor properti dan real estate mengalami berbagai permasalahan akibat pandemi COVID-19. Salah satunya yaitu penurunan permintaan volume penjualan properti yang disebabkan oleh ketidakpastian

ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat (CNBC Indonesia, 2021). Selain itu, masalah yang sering muncul adalah manipulasi laporan keuangan, yang dimana perusahaan melaporkan pendapatan dan laba tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dan kredibilitas perusahaan. Selain itu, manipulasi laporan keuangan juga dapat mengakibatkan kerugian bagi pemangku kepentingan dan mempengaruhi stabilitas ekonomi. Oleh sebab itu, penerapan konservatisme akuntansi perlu dilakukan agar tidak ada lagi praktik manipulasi yang dilakukan perusahaan.

Fenomena masalah yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi pada sektor *property* dan *real estate* terjadi pada perusahaan PT Hanson International Tbk yang dimana perusahaan ini melakukan manipulasi laporan keuangan. Manipulasi yang dilakukan yaitu terkait dengan penjualan Kavling Siap Bangun (KASIBA) sebesar Rp. 732 Miliar, yang dimana hal tersebut menyebabkan overstated dengan nilai mencapai Rp. 613 miliar. Oleh karena itu, OJK memberikan sanksi kepada Beny Tjokrosaputro sebagai direktur utama PT Hanson International dengan denda sebesar Rp. 5 miliar. Sementara PT Hanson International dikenakan sanksi denda sebesar Rp. 500 juta dan OJK memerintahkan untuk menyajikan Kembali (*restatement*) laporan keuangan akhir 2016 tersebut (CNBC Indonesia, 2021).

Dari kasus yang terjadi diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan karena prinsip ini menekankan prinsip kehati-hatian terkait dengan pencatatan pendapatan, biaya atau dalam laba rugi. Prinsip konservatisme akuntansi juga dapat mengantisipasi adanya kesalahan dalam hal pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset. Selain itu, asimetri informasi yang disebabkan karena manipulasi laporan keuangan dapat diminimalisir dengan menerapkan konservatisme akuntansi (Sari, 2020)

Faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *financial distress*. Adapun penelitian yang dilakukan mengenai *financial distress* oleh Siska & Suwarno, (2022), menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif. Sedangkan penelitian Putri (2017) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor kedua yaitu risiko litigasi, penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Furwati et al., (2022) dan Oktana et al., (2023) Menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Harnaen & Hermawan (2020) menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor ketiga yaitu *growth opportunity*, penelitian mengenai *growth opportunity* yang dilakukan oleh Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menunjukkan hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan penelitian (Zulni & Taqwa, 2023) yang mengatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Faktor selanjutnya yaitu *leverage* yang dimana penelitian (Sulastri & Anna, 2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berbeda dengan penelitian Priyono & Suhartini, (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dan intensitas modal, dimana penelitian Oktana et al.,

(2023) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Agustina et al., (2022) mengatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan masih ada ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *financial distress*, risiko litigasi, *growth opportunity*, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Landasan Teori

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat diartikan sebagai langkah untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan terkait adanya ketidakpastian di masa depan. Konservatisme merupakan suatu pendekatan akuntansi yang menerapkan prinsip untuk menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya (Agata et al., 2021). Adapun indikator pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{(NI + DEP + CFO) \times (-1)}{TA}$$

Keterangan:

CONACC = Tingkat Konservatisme Akuntansi

NI = Net income (Laba Bersih)

DEP = Depresiasi (penyusutan)

CFO = Arus Kas Operasi

TA = Total Aset

Financial Distress

Loen, (2021) menyebutkan bahwa *financial distress* adalah situasi dimana keadaan keuangan mengalami penurunan yang dapat berujung pada kebangkrutan. Kondisi ini dimulai saat perusahaan diperkirakan tidak akan mampu memenuhi kewajiban utangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu waspada atas kemungkinan kebangkrutan, sebagai indikasi bahwa perusahaan telah gagal. Pendekatan untuk mengidentifikasi *financial distress* dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan untuk melihat kondisi perusahaan, kelemahan, dan potensi finansial yang ada (Darmanto & Hogiana, 2020). Penelitian ini menggunakan Altman Z-score untuk mengukur *financial distress* dengan mengacu pada penelitian Oktana et al., (2023) dengan rumus:

$$Z\text{-Score} = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja/Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan/Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Pajak/Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Ekuitas/ Total Hutang

Dengan kriteria, jika $Z < 1,1$ dinyatakan Distress $1,1 < Z < 2,6$ dinyatakan Grey, dan jika $Z > 2,6$ dinyatakan tidak distress

Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah kemungkinan bahwa suatu aturan, regulasi, atau ketentuan tertentu dapat dilanggar karena kurangnya ketekunan dalam pelaksanaan kontrak yang disebutkan (Harnaen et al, 2022). Dalam studi ini (DER) digunakan untuk perhitungan risiko litigasi adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang menghasilkan laba. Perusahaan dengan *growth opportunity* lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dalam membiayai pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya identik dengan perusahaan yang sedang bertumbuh karena adanya cadangan perusahaan yang dipakai untuk investasi atau untuk memperbesar perusahaan (Putri et al, 2021).

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan:

Total Aset t : Total aset tahun ini

Total Aset t-1 : Total aset tahun sebelumnya

Leverage

Leverage merujuk pada penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya. Penggunaan utang yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan terjebak dalam utang yang sulit dilunasi, yang dikenal sebagai extreme leverage atau utang ekstrem. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam menentukan jumlah utang yang diambil dan memastikan sumber dana yang cukup untuk melunasinya (Hery, 2017).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Modal

Rivandi & Ariska (2019) intensitas modal mencerminkan jumlah modal yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang padat modal akan menimbulkan biaya-biaya politik, sehingga manajemen cenderung bersikap hati-hati dan memilih metode akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba dengan begitu laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif. Indikator pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023 yang bersumber dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan masing-masing. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dengan sampel yang digunakan yaitu 18 perusahaan. Populasi pada penelitian ini adalah 92 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2023.

Hasil dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Sumber: Data Diolah Eviews 12 (2025)

Uji Regresi Data Panel

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-0.103326	2.033580	-1.011481	0.120534	0.316753	0.167971
Median	-0.084920	1.708607	-0.817705	0.037175	0.309556	0.181389
Maximum	0.062741	6.631920	0.555639	5.776705	0.635443	0.389397
Minimum	-0.632097	-0.254218	-6.067340	-0.113528	0.002312	0.009322
Std. Dev.	0.104719	1.198567	1.252863	0.611323	0.159204	0.074524
Skewness	-2.143338	1.613990	-2.119137	8.956472	-0.062491	-0.017291
Kurtosis	10.21694	6.364178	8.290592	83.27682	2.218232	3.175963
Jarque-Bera	264.2241	81.51579	172.3250	25369.66	2.350431	0.120596
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.308752	0.941484
Sum	-9.299355	183.0222	-91.03326	10.84808	28.50773	15.11739
Sum Sq. Dev.	0.975983	127.8541	139.7003	33.26075	2.255779	0.494285
Observations	90	90	90	90	90	90

a) Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/20/25 Time: 20:54
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.050832	0.051831	-0.980714	0.3295
X1	0.003342	0.009306	0.359128	0.7204
X2	-0.010554	0.015129	-0.697562	0.4874
X3	-0.001643	0.012622	-0.130133	0.8968
X4	0.319171	0.096954	3.291999	0.0015
X5	-1.017236	0.106945	-9.511732	0.0000

R-squared	0.634161	Mean dependent var	-0.103326
Adjusted R-squared	0.612385	S.D. dependent var	0.104719
S.E. of regression	0.065197	Akaike info criterion	-2.558471
Sum squared resid	0.357053	Schwarz criterion	-2.391817
Log likelihood	121.1312	Hannan-Quinn criter.	-2.491267
F-statistic	29.12185	Durbin-Watson stat	1.171635
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 3. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/20/25 Time: 20:57
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.044026	0.141677	-0.310751	0.7570
X1	0.011363	0.009216	1.232907	0.2219
X2	-0.014212	0.038871	-0.365625	0.7158
X3	-0.004372	0.011057	-0.395421	0.6938
X4	0.094484	0.314063	0.300843	0.7645
X5	-0.751217	0.165259	-4.545701	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.839713	Mean dependent var		-0.103326
Adjusted R-squared	0.787082	S.D. dependent var		0.104719
S.E. of regression	0.048321	Akaike info criterion		-3.005923
Sum squared resid	0.156437	Schwarz criterion		-2.367083
Log likelihood	158.2666	Hannan-Quinn criter.		-2.748306
F-statistic	15.95461	Durbin-Watson stat		2.633687
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

c) *Random Effect Model (REM)*

Tabel 4. Random effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/20/25 Time: 20:59
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 90
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090362	0.077197	-1.170547	0.2451
X1	0.010030	0.008602	1.166061	0.2469
X2	-0.011497	0.020571	-0.558878	0.5777
X3	-0.004197	0.009899	-0.423985	0.6727
X4	0.312276	0.152985	2.041222	0.0444
X5	-0.853710	0.131491	-6.492512	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.049605	0.5131
Idiosyncratic random	0.048321	0.4869

Weighted Statistics

R-squared	0.410557	Mean dependent var	-0.041267
Adjusted R-squared	0.375471	S.D. dependent var	0.061049
S.E. of regression	0.048245	Sum squared resid	0.195516
F-statistic	11.70149	Durbin-Watson stat	2.143867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.615718	Mean dependent var	-0.103326
Sum squared resid	0.375052	Durbin-Watson stat	1.117606

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Pemilihan Model Regresi

a. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.054187	(17,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	74.270705	17	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan Hasil uji diatas diketahui bahwa Probabilitas dari *Cross Section* fixed sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dari itu model FEM yang dipilih.

b. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.737113	5	0.4488

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa Probabilitas dari *Cross Section* random sebesar $0,4488 > 0,05$, maka dari itu model REM yang dipilih.

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.91556 (0.0000)	0.071151 (0.7897)	27.98671 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan hasil uji diatas diketahui bahwa Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$, maka dari itu model yang paling tepat adalah REM.

d. Kesimpulan Pemilihan Model

Berdasarkan hasil dari tiga pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan terpilihnya model REM sebagai regresi data panel, maka uji asumsi klasik seperti

heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas tidak diperlukan karena estimasi dilakukan dengan *Generalized Least Square* (GLS) bukan *Ordinary Least Square* (OLS). GLS telah memperhitungkan struktur error dalam data panel sehingga tetap menghasilkan estimasi yang efisien (Gujarati & Porter, 2003).

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

R-squared	0.410557	Mean dependent var	-0.041267
Adjusted R-squared	0.375471	S.D. dependent var	0.061049
S.E. of regression	0.048245	Sum squared resid	0.195516
F-statistic	11.70149	Durbin-Watson stat	2.143867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan uji F diatas menunjukkan bahwa nilai prob. (F-statistik) sebesar 0,0000 yang dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 11,70149 lebih besar dibanding F tabel 11,70149 > 2,49. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, risiko litigasi, *growth opportunity*, *leverage*, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.090362	0.077197	-1.170547	0.2451
X1	0.010030	0.008602	1.166061	0.2469
X2	-0.011497	0.020571	-0.558878	0.5777
X3	-0.004197	0.009899	-0.423985	0.6727
X4	0.312276	0.152985	2.041222	0.0444
X5	-0.853710	0.131491	-6.492512	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

- a. Variabel *financial distress* (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar 1,166061 < 1,98861 dari t-tabel, dengan nilai probabilitas sebesar 0,2469 yaitu lebih besar dari 0,05 atau 0,2469 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *financial distress* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).
- b. Variabel risiko litigasi (X2) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,558878 > -1,98861 dengan nilai probabilitas sebesar 0,5777 yaitu lebih besar dari 0,05 atau 0,5777 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa risiko litigasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).
- c. Variabel *growth opportunity* (X3) memiliki nilai t-statistik sebesar -0,423985 > -1,98861 dengan probabilitas sebesar 0,6727 yaitu lebih besar dari 0,05 atau 0,6727 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).
- d. Variabel *leverage* (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar 2,041222 > 1,98861 dengan probabilitas sebesar 0,0444 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau 0,0444 < 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa *leverage* (X4) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).

- e. variabel intensitas modal (X4) memiliki nilai t-statistik sebesar $-6,492512 < -1,98861$ dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yaitu lebih kecil dari 0,05 atau $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal (X5) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.410557	Mean dependent var	-0.041267
Adjusted R-squared	0.375471	S.D. dependent var	0.061049
S.E. of regression	0.048245	Sum squared resid	0.195516
F-statistic	11.70149	Durbin-Watson stat	2.143867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews12 (2025)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjust R-squared sebesar 0,375471 atau 37,54% artinya bahwa variabel *financial distress*, risiko litigasi, *growth opportunity*, *leverage*, dan intensitas modal mempengaruhi variabel konservatisme akuntansi sebesar 37,54% dan sisanya 62,46% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Pengaruh *Financial Distress* Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan menutupi kinerja buruknya dengan cara menaikkan laba, sehingga manajemen tidak akan menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan lebih agresif dalam mengakui laba agar kondisi ekonomi perusahaan terlihat stabil. Meskipun demikian, tindakan ini tidak dapat dibenarkan karena dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang tidak disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Sudradjat, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryadi et al., 2020), Sudrajat (2022) dan Abdurrahman & Ermawati, (2019) yang menyatakan *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berdampak pada estimasi manajer mengenai risiko litigasi yang mungkin tidak memuaskan. Meskipun risiko litigasi yang rendah tidak menjamin bahwa bisnis akan bebas dari tuntutan hukum, perusahaan tetap dapat terhindar dari tuntutan eksternal asalkan ada perlindungan yang memadai untuk kepentingan pihak luar, seperti investor

dan kreditor. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung menghindari risiko litigasi karena adanya ancaman dari pihak-pihak yang merasa dirugikan, yang dapat berujung pada tuntutan hukum. Prinsip konservatisme akuntansi secara jelas mencerminkan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan konservatisme akuntansi jika ingin menghindari risiko litigasi. Penerapan konservatisme akuntansi biasanya meningkat seiring dengan tingginya risiko proses hukum yang dihadapi oleh perusahaan (Maharani & Dura, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan Harnaen & Hermawan (2020), Rahmi & Baroroh (2022) yang menyatakan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunity* Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan perusahaan tidak selalu bergantung pada penerapan prinsip konservatif untuk memastikan ketersediaan dana investasi. Sumber dana untuk pertumbuhan perusahaan dapat berasal dari berbagai alternatif lainnya. Dalam teori agensi, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Akan tetapi, perusahaan yang mengalami pertumbuhan cenderung memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menerapkan konservatisme akuntansi, karena tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dana investasi tanpa harus mengandalkan prinsip konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Putri et al., 2021) dan Zulni dan Taqwa (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi ketika tingkat *leverage* meningkat. Hal ini disebabkan oleh potensi konflik yang dapat muncul antara pemegang saham dan manajemen, sehingga penerapan konservatisme akuntansi menjadi sangat penting (Oktana et al, 2023). Hal ini sejalan dengan teori keagenan, yang menjelaskan bahwa manajer, pemegang saham, dan pemberi pinjaman harus siap menghadapi benturan kepentingan ketika perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhannya (Pratama et al, 2024). Penelitian ini sejalan dengan (Rahmi & Baroroh, 2022), Pratama et al, (2024) dan Oktana et al. (2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Secara Parsial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme perusahaan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya intensitas modal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa intensitas modal mencerminkan jumlah modal yang

digunakan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga perusahaan akan lebih berhati-hati dalam pengelolaan dan penggunaan dananya (Oktana et al., 2023). Hasil ini sejalan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan pada hipotesis biaya, semakin banyak modal yang dihasilkan perusahaan, maka manajemen cenderung berhati-hati dan menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya agar meminimalkan biaya politis. Penelitian ini sejalan dengan Rivandi & Ariska, (2019), Jaya & Maria (2022) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Financial Distress*, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Secara Simultan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa *financial distress*, risiko litigasi, *growth opportunity*, *leverage*, dan intensitas modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu Sudradjat, (2022), dan Furwati et al., (2022) yang menyatakan bahwa *financial distress*, risiko litigasi, *growth opportunity*, *leverage*, dan intensitas modal berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Risiko Litigasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. *Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
5. Intensitas Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
6. *Financial distress*, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Intensitas Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan jasa sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Agata, A. C., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Risiko Litigasi Sebagai Pemoderasi. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 86–94. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.776>
- Agustina, A., Zahra Pratamy, & Siti Moozanah. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada PT Gudang Garam Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 85–95. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i2.115>
- Cindi Fuwati, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, H., & Sema Hardi Yahawi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.149>
- Darmanto, & Hogiana, K. (2020). Linkages Financial Distress, Growth Opportunities, Litigation Risk, Political Cost and Accounting Conservatism. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE ALAS (Vol. 3, No. 1, Pp. 262-278).*, 3(1), 262–278. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2003). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Ghazali, I. (2018). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif IBM SPSS 23*.
- Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayanal*, 8(2), 158–181.
- Mar'tus S, R., & Suryani, W, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222-239
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>
- Oktana, E., Satriani, B., & Robin, R. (2023). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1568–1591. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3447>

- Pratama, A., Setyadi, E. J., Pramono, H., & Hartikasari, A. I. (2024). Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(3), 712–725. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i3.894>
- Priyono, M. Y. V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura : Economic Education Journal*, 4(1), 51–65. <https://doi.org/10.37479/jeej.v4i1.11117>
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh kesulitan keuangan, risiko litigasi, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). *JOM Fekon*, 4(12), 1347–1349.
- Putri, S. kurnia, Wirasetari, & Hernando, R. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/10.54066/jreal-itb.v2i3.2291>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055.
- Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>
- Sulasti, A., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi :Jurnal Akuntansi*, 14(1), 59–69. <https://doi.org/10.56689/ekbis.v10i2.856>
- Sandria, F. (2021). Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson. *CNBC*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/3>
- Sari Purnama, W. (2020). The effect of financial distress and growth opportunities on accounting conservatism with litigation risk as moderated variables in manufacturing companies listed on bei. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://pdfs.semanticscholar.org/9b1a/c03427945638646e0af1b662ff2e845fae81.pdf>
- Siska, A. F., & Suwarno. (2022). Pengaruh Debt Covenant, Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 2(2), 67–80.
- Suradjati, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Company Growth terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 233–240. <https://doi.org/10.37641/jialkes.v10i2.1318>
- Tazkiya, H., & Sustiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Ceo Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>

Zuni, Y., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Financial Distress, Kepemilikan Institusional, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 246–262. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.723>